

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu dan bayi menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan sistem pelayanan kesehatan di suatu negara. Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care/COC), yang meliputi pelayanan dan perawatan secara menyeluruh selama masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (Goncalvesi & Windayanti, 2024). Pada tahun 2023, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tercatat lebih dari 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai lebih dari 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup (*Badan Pusat Statistik, 2023*).

Salah satu fokus utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Pencapaian target tersebut sangat bergantung pada peran aktif dan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas serta akses pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi.

Dalam upaya menurunkan AKI dan AKB, Kementerian Kesehatan telah melaksanakan berbagai strategi, antara lain dengan memastikan setiap ibu memperoleh akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, meliputi pemeriksaan kehamilan secara rutin, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan profesional, perawatan masa nifas untuk ibu dan bayi, penanganan komplikasi melalui sistem rujukan yang efektif, serta penyediaan layanan keluarga berencana untuk mendukung kesehatan reproduksi yang optimal. Selain dukungan dari pemerintah dan tenaga kesehatan, keterlibatan keluarga juga memegang peran penting dalam menurunkan angka kematian tersebut. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis keluarga.

Angka kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di Indonesia diperkirakan mencapai 4,5% hingga 6% dari seluruh kehamilan, sedangkan di negara lain

insidennya berkisar antara 6% hingga 12%. Beberapa penelitian di India melaporkan angka kejadian PROM (Premature Rupture of Membranes) antara 7% hingga 12%, dengan 60–70% kasus terjadi dalam jangka waktu yang lama. Di Indonesia, insiden KPD menunjukkan variasi di berbagai rumah sakit, di antaranya: Di beberapa rumah sakit besar di Indonesia, angka kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) bervariasi, yaitu di RSUP Dr. Sardjito sebesar 5,3%, RS Hasan Sadikin 5,05%, RS Cipto Mangunkusumo 11,22%, RS Pringadi 2,27%, dan RS Kariadi sebesar 5,10%.

Sementara itu, berdasarkan data di Jawa Barat, penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan sebanyak 248 kasus (31%), diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 229 kasus (29,3%), partus lama sebanyak 5 kasus (0,64%), abortus sebanyak 1 kasus (0,12%), dan penyebab lainnya sebanyak 254 kasus (32,5%), termasuk infeksi akibat ketuban pecah dini.

Perempuan (ibu) menjadi pusat dalam pelayanan kebidanan, artinya setiap asuhan yang diberikan harus berorientasi pada kebutuhan dan kesejahteraan ibu, bukan pada kepentingan tenaga kesehatan. Pelayanan kebidanan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada ibu hamil, tetapi juga melibatkan peran serta keluarga dalam proses asuhan. Keterlibatan keluarga memiliki peran yang sangat penting, karena keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan ibu hamil (Cholifah & Rinata, 2022).

Asuhan Continuity of Care (COC) dalam kebidanan adalah pelayanan yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan, mencakup seluruh tahapan mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan perempuan secara menyeluruh, dengan memperhatikan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan khusus setiap individu. Bidan merupakan tenaga profesional di bidang

kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan terkait kehamilan, persalinan, masa nifas, serta kesehatan reproduksi perempuan secara menyeluruh. (Pidhi & Afriyani, 2024).

Dalam melaksanakan pelayanan kepada perempuan, bidan harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai agar dapat memberikan asuhan kebidanan yang aman, efektif, dan berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualifikasi tersebut adalah dengan menerapkan model asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) yang memungkinkan bidan memberikan pelayanan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan berfokus pada kebutuhan ibu serta bayi. Penerapan model ini menjadi landasan utama dalam praktik kebidanan, karena memungkinkan pemberian asuhan yang holistik, membangun kemitraan berkelanjutan, memberikan dukungan menyeluruh, serta menciptakan hubungan saling percaya antara bidan dan klien (Irmayanti & Arlyn, 2024).

Pemecahan masalah kesehatan ibu perlu dilakukan melalui pendekatan asuhan kebidanan berkesinambungan, yaitu rangkaian pelayanan yang diberikan secara terus-menerus dan komprehensif, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini berfungsi untuk menyesuaikan kebutuhan kesehatan perempuan dengan kondisi pribadi masing-masing individu, sekaligus memperkuat hubungan terapeutik antara perempuan dan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam upaya menangani berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi (Artha Meivia Putri & Rosyidah, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sebagai mahasiswa Profesi Bidan Universitas Mohammad Husni Thamrin akan menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuity of Midwifery Care/COMC) yang mencakup asuhan kebidanan pada Ny. E, dan pelaksanaannya dilakukan di Klinik G.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. E, G1P0A0 dengan usia kehamilan 38 minggu yang mengalami Ketuban Pecah Dini (KPD) selama 9 jam, meliputi asuhan persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir, yang dilaksanakan di Klinik G pada tahun 2024.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1.2.2.1 Mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara berkesinambungan yang mencakup masa persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir, sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan ibu serta bayi.
- 1.2.2.2 Mampu menganalisis masalah yang terjadi selama masa persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, serta menentukan langkah penatalaksanaan yang tepat sesuai dengan kondisi ibu dan bayi berdasarkan prinsip asuhan kebidanan yang berkesinambungan.
- 1.2.2.3 Mampu mengidentifikasi masalah yang muncul selama masa persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, sebagai dasar untuk menentukan prioritas kebutuhan dan tindakan asuhan kebidanan yang tepat.
- 1.2.2.4 Mampu melakukan tindakan segera dan/atau menjalin kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain selama masa persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir guna menjamin keselamatan ibu dan bayi.
- 1.2.2.5 Mampu menyusun dan melaksanakan perencanaan tindakan yang tepat selama proses persalinan sesuai dengan kondisi ibu dan janin, serta berdasarkan

standar asuhan kebidanan.

- 1.2.2.6 Mampu melaksanakan implementasi dari rencana asuhan kebidanan yang telah disusun selama masa persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir secara komprehensif, aman, serta sesuai dengan standar praktik kebidanan.
- 1.2.2.7 Mampu melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan asuhan kebidanan yang telah diberikan selama masa persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir untuk menilai efektivitas tindakan serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Klien

Ibu dan keluarga mendapatkan pendampingan selama masa persalinan, nifas dan bayi baru lahir yang aman dan nyaman.

1.3.2 Bagi TPMB

Sebagai masukan untuk menambah informasi dan motivasi bidan serta meningkatkan pelayanan khususnya dalam mendampingi klien dan keluarga secara berkelanjutan serta membangun rasa kepercayaan dan kepuasan bagi klien sehingga dapat meningkatkan kunjungan klien ke Klinik G.

1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penyusunan laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan materi pembelajaran di Perpustakaan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin.

1.3.4 Bagi Penulis

Menjadi salah satu ketentuan menyelesaikan Pendidikan Profesi Bidan Univeritas Mohammad Husni Thamrin dan untuk menambah ilmu serta mengasah kemampuan diri khusunya dalam memberdayakan ibu dan suami dalam pendampingan saat masa kehamilan.